

PERBEDAAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI KELAS XII SMA NEGERI 2 TONDANO

Zefanya M. Rembet

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: zefanyamarcela18@gmail.com

Harol R. Lumapow

Universitas Negeri Manado
Email: harolrlumapow@unima.ac.id

Gloridei L. Kapahang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: glorideikapahang@unima.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self regulated learning* pada siswa laki-laki dan perempuan kelas XII SMA Negeri 2 Tondano. *Self-regulated learning* adalah keadaan atau proses konstruktif aktif dengan melibatkan metakognitif, secara motivasional dan perilaku dalam belajar, berusaha untuk memonitor, meregulasi dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku agar sesuai dengan tujuannya dan kondisi kontekstual dari lingkungannya. Metode penelitian menggunakan desain penelitian komparatif. Pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Berdasarkan data populasi maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 orang siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 39 perempuan. Hasil penelitian diperoleh bahwa berdasarkan analisis uji *Independent Sample T-test* dari hasil *equal variances assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.173 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang bermakna tidak ada perbedaan *self-regulated learning* siswa kelas XII berdasarkan gender laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: Self Regulated Learning, Siswa SMA, Gender

Abstract: *This study aims to determine the differences in self-regulated learning in class XII male and female students at SMA Negeri 2 Tondano. Self-regulated learning is an active constructive state or process involving metacognitive, motivational and behavioral aspects of learning, trying to monitor, regulate and control cognition, motivation and behavior in accordance with its objectives and the contextual conditions of its environment. The research method uses a comparative research design with saturated sampling technique. Based on population data, the sample in this study was 61 students consisting of 18 boys and 39 girls. The results showed that based on the analysis of the Independent Sample T-test from the results of equal variances assumed, it was known that the value of Sig. (2-tailed) of $0.173 > 0.05$ it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, which means there is no difference in self-regulated learning of class XII students based on male and female gender.*

Keywords: *Self Regulated Learning, High School Students, Gender*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor krusial pada setiap individu, pendidikan menaruh kiprah baik pada perkembangan yg lebih positif bagi setiap individu yg berproses didunia pendidikan. Dengan pendidikan, kualitas berdasarkan tiap-tiap individu niscaya berbeda. Harapannya, dengan memanfaatkan pendidikan yang diperoleh, setiap orang dapat mengaplikasikan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan suatu negara jika kualitas sumber daya manusia tersebut optimal.

Globalisasi mendorong perlunya perubahan dalam semua bidang kehidupan, seperti teknologi, masyarakat, kesehatan, dan pendidikan. Dalam keadaan misalnya ini, kita sendiri yg wajib menaikkan kualitas asal daya insan. Hal terpenting pada peningkatan mutu atau kualitas asal daya insan merupakan memaksimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan supaya individu atau asal daya insan tadi terampil, inovatif, kritis, kreatif & agresif & lain-lain. Peningkatan ini tentunya adalah upaya buat menaikkan personal hard & soft skill akademik juga non akademik mahasiswa.

Untuk mencapai prestasi yang optimal dalam pendidikan dan pencapaian di luar pendidikan, diperlukan upaya untuk memperbaiki pola atau proses pembelajaran baik dalam hard skill maupun soft skill. Mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran tidaklah mudah, karena membutuhkan usaha maksimal dan kualitas sumber daya manusia yang baik.

Tentu saja, semua proses ini membutuhkan pola belajar yang baik. Diantaranya adalah kemampuan untuk bertindak secara mandiri dalam proses

pembelajaran, kemampuan mengelola pola belajar yang baik, dan kemampuan untuk percaya diri dengan prestasi individu. Ini juga dikenal sebagai *self-regulation* dalam pembelajaran, atau *self-regulated learning*.

Self-regulated learning didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif (Zimmerman, 2004). Zimmerman menggambarkan "*self-regulated learning* sebagai proses pemilihan strategi pembelajaran dan pemantauan pelaksanaannya untuk mencapai tujuan.

Dari pemahaman tentang konsep *self-regulated learning* dapat memperoleh pemahaman mengenai individu yang memiliki kemampuan unggul dalam mengatur pembelajarannya sendiri melalui tindakan, perilaku, dan pola perilaku yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melakukan perencanaan dan pengaturan tujuan pembelajaran, mengadaptasi lingkungan belajar, mengevaluasi mutu dan perkembangan pembelajaran, melakukan perubahan dan strategi pembelajaran, serta mencari bantuan dari orang lain seperti teman, guru, dan pihak lain. Oleh karena itu, kemampuan mengatur diri sendiri dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Pembelajaran mandiri individu yang berhasil memaksimalkan keluaran dari proses pembelajaran. Pemahaman ini perlu dimiliki oleh semua pihak, baik individu sebagai siswa, guru sebagai tim pengajar, maupun orang tua sebagai pengamat perkembangan anak dalam proses pendidikan.

Pengembangan pembelajaran mandiri dianggap penting untuk mengidentifikasi dan menarik bakat yang berkualitas, sebagaimana disebutkan oleh Martine-Pons dan Weinstein bahwa pembelajaran mandiri penting bagi banyak orang saat ini (Latipah, 2010).

Kompleksitas masalah, dari yang sederhana hingga yang kompleks. Siswa yang gagal mencapai pembelajaran yang baik dan frustrasi dengan tugas-tugas mereka membutuhkan pembelajaran baru yang harus diarahkan sendiri". Tentu saja, ketika mengulas tentang *self-regulated learning*, setiap siswa dan individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengatur pola pembelajarannya. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Belajar mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor: faktor individu, perilaku dan lingkungan (Zimmerman, 1989). Faktor ini menentukan hasil kinerja belajar setiap individu. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika setiap individu terpengaruh oleh faktor-faktor internal dan eksternal ketika merancang *self-regulated learning* dalam proses pembelajaran.

Beberapa individu memainkan peran penting dalam pengembangan *self-regulated learning* individu terkait dengan faktor eksternal, yaitu lingkungan. Individu-individu ini meliputi orang tua dan guru. Orang tua dan guru memiliki peran sebagai teladan bagi anak-anak dalam melakukan tindakan yang baik atau buruk. Peran orang tua dan guru sangat signifikan dalam mengembangkan pembelajaran mandiri individu.

Penelitian lain membuktikan terdapat perbedaan *self regulated learning* (SRL) pada siswa berdasarkan jenis kelamin (Saputra, 2018), selain itu ditemukan perbedaan SRL pada mahasiswa kost dengan tinggal bersama orang tua (Sepang, 2015), kemudian ada juga yang menyatakan dalam penelitiannya, terdapat perbedaan SRL pada siswa berdasarkan jenis kelamin (Saputra, Alhadi, Supriyanto, dan Wiretna, 2018). Namun ada penelitian

yang menemukan tidak ada perbedaan SRL berdasarkan jenis kelamin (Nursida, 2020). Demikian pula penelitian yang menyatakan baik laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan dalam hal SRL (Adipura, 2013). Beberapa penelitian terdahulu dengan topik serupa ternyata memiliki hasil yang bertolak belakang, ada yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh namun ada pula yang menghasilkan konklusi bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh. Dari semua hasil penelitian yang tercantum, perempuan memiliki tingkat SRL yang lebih tinggi dibandingkan dengan lawan jenisnya.

Dalam mengeksplorasi variasi dalam pengaturan belajar, para peneliti tertarik dalam memeriksa perbedaan dalam proses pembelajaran siswa berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini berfokus pada perbedaan *self-regulated learning* antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini dimaksudkan juga untuk mengetahui jenis kelamin mana yang tingkat SRL nya lebih tinggi.

Dari gambaran tersebut, dapat dengan jelas diamati adanya perbedaan dalam kondisi, pola, dan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self-regulated learning* pada siswa kelas XII berdasarkan jenis kelamin.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berarti mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data yang berbentuk angka. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian komparatif kuantitatif. Komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan

keberadaan satu variabel atau lebih pada dua lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif komparatif yang diuji dengan menggunakan uji *independent sample t test*.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Tondano dengan responden berjumlah 57 dari 61 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki, 39 siswa perempuan dan 4 orang tidak mengisi skala. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh.

Metode pengumpulan pada penelitian ini menggunakan skala psikologi yang berisikan skala *self regulated learning* yang mengacu pada teori dimana *self-regulated learning* terdiri dari 3 aspek yaitu “kognisi, motivasi dan perilaku” (Wolters et al, 2003).

Kategori respons kedua skala menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 rentang pilihan *favourable* (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju) dan pilihan *unfavourable* (4= sangat tidak setuju, 3 = tidak setuju, 2 = setuju, dan 1 = sangat setuju). Skala *self-regulated learning* pada penelitian ini memiliki nilai reliabilitas $\alpha = 0.737$ pada 21 item valid.

Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji independent t-test dengan bantuan program IBM SPSS 25.0 *for windows* untuk menguji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada perbedaan *self regulated learning* (SLR) pada siswa laki-laki dan perempuan kelas XII SMA Negeri 2 Tondano. Sementara itu, penelitian ini telah mendapat persetujuan dari instansi terkait sebagai tanda bahwa penelitian

ini bersifat legal dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Pengujian persyaratan analisis ini bertujuan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan untuk analisis data.

Tabel 1. Uji Normalitas

Gender		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<u>Self Regulated Learning</u>	Laki-Laki	0,155	18	.200 [*]	0,954	18	0,494
	Perempuan	0,132	39	0,086	0,919	39	0,008

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 1, nilai signifikan variabel *self-regulated learning* pada laki-laki sebesar 0.200 dan pada perempuan sebesar 0.086 dimana nilai signifikansi data lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa variabel *self-regulated learning* terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<u>Self Regulated Learning</u>	Based on Mean	.500	1	55	.483
	Based on Median	.345	1	55	.559
	Based on Median and with adjusted df	.345	1	53.49	.559
	Based on trimmed mean	.423	1	55	.518

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai Sig. based on mean dari data *self-regulated learning* siswa kelas XII pada kelompok jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah sebesar $0.483 > 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians

data SLR berdasarkan gender adalah sama atau homogen.

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Karakteristik yang dimaksud dalam kelamin) dari siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tondano. Adapun jumlah persentase gender laki-laki dan perempuan sebagai berikut.

Tabel 3. Karakteristik Gender (Jenis Kelamin)

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	18	31.6	31.6	31.6
	Perempuan	39	68.4	68.4	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Tabel 3 menunjukkan siswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang atau 31.6%, sedangkan siswa perempuan sebanyak 39 orang atau 68.4%.

Hasil perhitungan statistik deskriptif persentase dengan bantuan programs SPSS 25 for windows, tentang *self-regulated learning* siswa laki-laki kelas XII SMA Negeri 2 Tondano, dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi *Self-regulated learning* Pada Siswa Laki-Laki

		SRL Gender Laki-laki			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	9	50.0	50.0	50.0
	Sedang	5	27.8	27.8	77.8
	Rendah	4	22.2	22.2	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Diperoleh hasil persentase *self-regulated learning* siswa laki-laki, yaitu terdapat 9 orang atau 50% tinggi, 5 orang atau 27.8% termasuk sedang dan terdapat 4 orang atau 22.2% termasuk termasuk memiliki *self-regulated learning* rendah.

Selanjutnya, output persentase *self-regulated learning* pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tondano, sebagai berikut.

Tabel 5. Frekuensi *Self-regulated learning* Siswa Perempuan

		SRL Gender Perempuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	20	51.3	51.3	51.3
	Sedang	12	30.8	30.8	82.1
	Rendah	7	17.9	17.9	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Dari tabel 5, diperoleh hasil persentase *self-regulated learning* siswa perempuan kelas XII, yaitu terdapat 20 orang atau 51.3% tinggi, 12 orang atau 30.8% termasuk sedang dan terdapat 7 orang atau 17.9% termasuk termasuk memiliki *self-regulated learning* yang rendah.

Hasil uji statistik dekriptif persentase ditemukan bahwa banyaknya siswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* berdasarkan gender (jenis kelamin) laki-laki dan perempuan kelas XII SMA Negeri 2 Tondano disimpulkan memiliki *self-regulated learning* tinggi. Dimana dalam bahasa Indonesia *self-regulated learning* sering diartikan dengan kemandirian belajar, regulasi-diri pembelajaran, dan pengelolaan diri dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keberadaan *self-regulated learning* pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tondano, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan kelas XII SMA Negeri 2 Tondano. Untuk menguji hipotesis perbedaan *self-regulated learning* maka digunakan analisis Independent Sample T-test.

Tabel 6. Group Statistic

	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self Regulated Learning	Laki-Laki	18	68,78	5,568	1,312
	Perempuan	39	66,31	6,574	1,053

Berdasarkan tabel 6 diketahui jumlah data *self-regulated learning* siswa kelas XII berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 18 orang siswa dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang siswa. Nilai rata-rata *self-regulated learning* atau mean untuk jenis kelamin laki-laki adalah sebesar 68.78, sementara untuk perempuan sebesar 66.31. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata *self-regulated learning* antara laki-laki dengan perempuan.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's TEV		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Difference	Std. Error Difference	95% CID	
								Lower		Upper
Self Regulated Learning	EVA	0,5	0,483	1,38	55	0,173	2,47	1,79	-1,116	6,057
	EVNA			1,468	38,736	0,15	2,47	1,682	-0,934	5,874

Berdasarkan hasil pada tabel 7, bagian "equal variances assumed" diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.173 > 0.05$. Oleh karena itu, berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent samples t-test, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *self-regulated learning* antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas XII. Selanjutnya dari tabel output diatas diketahui nilai *mean difference* adalah sebesar 2.470. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata *self-regulated learning* siswa pada laki-laki dan perempuan atau $68.78 - 66.31 = 2.470$

dan selisi perbedaan tersebut adalah -1.116 sampai 6.057 (95% confidence interval of the difference lower upper).

Berdasarkan hasil uji hipotesis komparasi diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan *self-regulated learning* siswa kelas XII berdasarkan gender laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil menunjukkan peran *gender* (jenis kelamin) tidak memiliki perbedaan yang signifikan *self-regulated learning* karena individu dalam memperbaiki diri dengan melibatkan kesadaran atau keyakinan diri untuk dapat memotivasi diri dan perilaku dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar dengan baik. *Self-regulated learning* adalah suatu bentuk tindakan mandiri yang melibatkan inisiatif dari diri sendiri, termasuk menetapkan tujuan dan melakukan upaya pengaturan untuk mencapainya, mengelola waktu, dan mengatur lingkungan fisik dan sosial.

Proses belajar melibatkan aktivitas mental dan psikis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sementara faktor eksternal mencakup faktor nonsosial dan faktor sosial seperti lingkungan. *Self-regulated learning* adalah konsep yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengatur aktivitas belajarnya sendiri.

Peneliti sependapat dengan Zimmerman (1989) bahwa, dibutuhkan strategi *self-regulated learning* dalam mempertahankan dan mencapai prestasi belajar berupa (a) Evaluasi diri (*self-evaluation*) adalah upaya peserta didik untuk mengevaluasi kualitas tugas dan kemajuan yang telah dicapai. (b) Pengorganisasian dan transformasi

(*organization and transforming*) merupakan perilaku siswa dalam mengatur materi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar dan menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami. (c) Penetapan tujuan dan perencanaan (*goal-setting and planning*) melibatkan peserta didik dalam mengatur tujuan umum dan tujuan spesifik belajar serta merencanakan tugas, penggunaan waktu, dan kegiatan terkait tujuan tersebut. (d) Pencarian informasi (*seeking information*) adalah usaha peserta didik dalam mencari informasi yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran. (e) Pencatatan dan pemantauan (*keeping records and monitoring*) adalah tindakan peserta didik dalam mencatat hal-hal penting dan memantau perkembangan belajar. (f) Penstrukturan lingkungan (*environmental structuring*) adalah pengaturan peserta didik terhadap lingkungan fisik yang mendukung belajar. (g) Konsekuensi diri (*self-consequences*) adalah tindakan peserta didik memberikan penghargaan atau hukuman terhadap dirinya sendiri setelah menyelesaikan tugas. (h) Latihan dan menghafal (*rehearsing and memorizing*) adalah upaya peserta didik dalam mengulang dan mengingat kembali materi pembelajaran. (i) Mencari bantuan sosial (*seeking social assistance*) adalah usaha peserta didik dalam mencari bantuan dari orang lain, seperti teman atau guru. (j) Meninjau catatan (*reviewing records-notes*) adalah tindakan peserta didik dalam memeriksa kembali catatan yang telah dibuat. (k) Meninjau soal ujian (*reviewing records-tests*) dan (l) meninjau buku teks (*reviewing records-textbooks*) adalah upaya peserta didik untuk mengulang kembali soal ujian dan materi dari buku teks, sebagai persiapan untuk kelas atau ujian selanjutnya.

Self-regulated learning merupakan kumpulan rencana yang dapat digunakan siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi akademik. Karena *self-regulated learning* merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam pencapaian prestasi akademik, dimana siswa yang mempunyai *self-regulated learning* tinggi akan berhasil dalam prestasi akademiknya.

Penggunaan strategi *self-regulated learning* mengurangi kecemasan dan meningkatkan *self efficacy*, yang secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan dan prestasi akademik. Karena *self-regulated learning* menunjuk kepada belajar yang sebagian besar terjadi dari pikiran, perasaan, strategi, dan perilaku yang dihasilkan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, memiliki kemampuan strategi *self-regulated learning* menjadi penting pada siswa laki-laki dan perempuan untuk ditanamkan dan dilaksanakan dalam sekolah

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Perbedaan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas XII SMA Negeri 2 Tondano berdasarkan uji deskriptif persentase menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki *self-regulated learning* yang tinggi. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis komparasi *Independent Sample T-test* disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan makna tidak ada perbedaan yang signifikan tentang *self-regulated learning* pada siswa laki-laki dan perempuan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat kesamaan atau kesetaraan (*equity model/gender equity*) dalam *self-regulated learning* pada siswa. Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tondano

memiliki kemampuan untuk secara aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang konstruktif, dengan memanfaatkan metakognisi dalam aspek motivasi dan perilaku. Mereka berupaya untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan pemahaman, motivasi, dan perilaku mereka agar sesuai dengan tujuan belajar dan kondisi kontekstual di sekitar mereka.

Untuk penelitian selanjutnya bila melakukan penelitian tentang *self-regulated learning* terlebih khusus pada siswa diharapkan dapat mempertimbangkan karakteristik usia, serta faktor lainnya seperti prestasi belajar, lingkungan sekolah, teman sebaya dan kemandirian siswa. Bagi orang tua diharapkan untuk selalu memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran pada anak. Dukungan dapat diberikan berupa materi, memperhatikan proses belajar dan selalu mendengarkan keluh kesah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipura, K., Yuniarramah, E., & Akbar, S. N. (2013). Perbedaan regulasi diri dalam belajar pada siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler di Banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*, 1(3), 3–5. <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v1i3.497>
- Latipah, E. (2012). *Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Mahasiswa Ditinjau Dari Strategi Experiential Learning Dan Jenis Kelamin*. *Jurnal Psikologi*.
- Nursida, T. R. (2020). *Self Regulated Learning Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Sosial Ekonomi, Dan Pola Asuh Orang Tua: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Sepang, M. G. K. (2015). *Perbedaan self regulation learning antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan yang tidak tinggal dengan orang tua (kost)* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Saputra dkk. (2018). *Perbedaan Self-regulated learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Jenis Kelamin*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Volume 3. Nomor 3.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Wolters, C.A, Pintrich,P.R.,& Karabenick,S.A. (2003). *Assesing Academic Selfregulated Learning. Prepared for the Conference on Indicators of Positive Development:ChildTrends*. http://www.childtrends.org/Files/Child_Trends20030312PD_PDConfWPK.pdf
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of educational psychology*, 81(3), 329.
- Zimmerman, B.J. (2004). *A social cognitive view of self-regulated academic learning*. *Journal of Educational Psychology*,4, (2), 22-63. <http://www.stu.ca/-sbraat/SRL/A/Social0CognitiveViewofSelf-RegulatedAcademicLearning.pdf>